

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung diatas hukum alam yang dikatakan Allah sebagai "sunnatullah" artinya *tradisi* Allah dalam melaksanakan ketetapanNya yang terlaksana di alam semesta

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga berlangsung secara bertahap. Oleh karena sesuatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.¹

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen pendidikan. Salah satunya komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam kontek pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang ada dibagian terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan di setiap jenjang pendidikan, khususnya di tingkat institusional dan instruksional. Tanpa guru, mutu

¹ Arifin, *Filasafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumu Aksara, 1996), hlm. 11

pendidikan hanya akan menjadi sebutan karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja guru. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.²

Keberhasilan pendidikan yaitu berkaitan dengan tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. Pendidik atau guru memilikitanggung jawab yang besar kepada anak didiknya akan selalu memandang anak didik sebagai anak bangsa yang menjadi pewaris. Selain itu, pendidik yang bertanggung jawab akan selalu befikir bahwa pekerjaannya akan dimintai pertanggungjawaban, oleh karena itu, keberhasilan pendidikan adalah salah satu indikator keberhasilan dapat diukur dari tingkat tanggung jawab para pendidik³

Guru mempunyai wewenang yang besar terhadap anak didiknya, karena guru sebagai pendidikan, pengajar, dan harus membuat rencana yang matang dalam merancang kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru tersebut.

Guru sebagai agen perubahan senantiasa berjalan terus menerus berkat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Guru memegang peranan penting, oleh sebab Guru dapat berfungsi sebagai motivator dan sekaligus sebagai media sumber perubahan

² Amin Haedari, *kompetensi Guru Sains Di Madrasah*, (Jakarta : Puslibang Kehidupan Agama dan Keagamaan, 2010), h, 63

³ Muhammad Surya dkk, *Landasan pendidikan menjadi guru yang baik* (Bogor : Ghalia Indonesia , 2010), hlm.48-49

dalam hal ini berarti ‘perbaikan’ dari keadaan sebelumnya. Guru mampu berperan sebagai pembaharuan dan agen perubahan itu berantung pada persiapan yang telah dilakukan melalui program pendidikan guru. Dengan hubungan inilah penilaian dilakukan, atau tegasnya seberapa jauh program pendidikan Guru mampu mempersiapkan para lulusannya sehingga mereka mampu bertindak sebagai agen perubahan itu.⁴

Dari hal di atas, guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam menghantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut maka akan menjadi guru yang professional, baik secara akademis maupun non akademis.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan harus dapat memberdayakan para tenaga pengajar yaitu guru, agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal, disadari disamping faktor guru, bahwa terdapat banyak faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap mutu proses dan hasil pengajaran. Tidak dapat dipungkiri memang guru adalah pengelola proses belajar mengajar dalam kelas dan langsung terlibat dengan siswa, entah secara terpaksa atau tidak.

Aspek yang sangat mendukung terhadap perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik di antaranya yaitu dari

⁴ Departemen Agama **RI**, *Undang-undang RI tentang pendidikan*, (Jakarta : Depag RI, 2006), hlm 187-188

pengaruh guru yang terampil dalam mengajar yang akan memberikan pengaruh atau efek kepada peserta didik. Dalam dunia pendidikan, gurulah yang menjadi ujung tombak dalam menghantarkan manusia. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok struktural yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁵

Di SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wanasaba Kramatwatu guru-gurunya banyak yang membuat RPP akan tetapi hasil belajarnya kurang memuaskan atau bisa dibilang kurang baik. Hasil belajar itu salah satunya dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam membuat RPP dan menyajikan kepada murid dalam pembelajaran. Kompetensi guru dalam membuat RPP sangat menunjang terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Recana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu bagian dari administrasi dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang akan melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang dibuat berdasarkan tujuan yang dicapai oleh guru berdasarkan kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan, didalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien agar suasana

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h.36

pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Hubungan Kompetensi Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”** (Studi di SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wanasaba Kramatwatu).

B. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dengan baik dan tidak melebar dan serta mendapatkan hasil yang baik dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya maka kiranya penulis perlu untuk membatasi penelitian ini, atau permasalahan sebagai berikut :

1. Hubungan kompetensi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam(PAI).

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wanasaba Kramatwatu?

2. Bagaimana hasil belajar siswa di SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wanasaba Kramatwatu?
3. Adakah hubungan antara kompetensi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam(PAI)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis laksanakan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wanasaba Kramatwatu
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wanasaba Kramatwatu
3. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam(PAI)?

E. Manfaat penelitian

Setiap usaha yang kita lakukan akan dikatakan berhasil apabila usaha itu dapat memberikan manfaat bagi diri kita sendiri khususnya diharapkan bermanfaat bagi semuanya. Berikut ini adalah manfaat dalam penelitian :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan peneliti dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang pengaruh keterampilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam(PAI).
- b. Memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh keterampilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam(PAI).
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi penelitian berikutnya yang meneliti lebih jauh tentang masalah ini.

1. Manfaat Penelitian

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan yang memperkaya ilmu pengetahuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Guru

Sebagai salah satu pedoman bagi guru mempunyai tanggungjawab menghantarkan siswanya kearah perubahan menjadi baik. Kewajiban guru tidfak hanya mentransformasikan pengetahuan (knowledge) tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai pada

peserta didik. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pikiran bagi para guru agama dalam mendidik peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

c. Siswa

Sebagai tolak ukur bagi siswa dalam upaya peningkatan belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Peneliti

Dapat membuka wawasan dan pemikiran untuk memotivasi orang lain yang bergelut didunia pendidikan pada umumnya serta menelaah kembali fenomena yang timbul dalam dunia pendidikan. Untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan agar menjadi guru yang berkopetenterutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kerangka Berfikir

Pendidikan dan guru merupakan satu matarantai yang satu sama lain mempengaruhi, masalah guru senantiasa menjadi perhatian, baik oleh pemerintah maupun oleh ahli pendidikan. Guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pengembangan bangsa. Guru mengembang tugas sosial kultursakaa yang berfungsi

mempersiapkan generasi muda, persoalan guru adalah masalah yang urgen, oleh sebab itu guru turut menentukan mutu pendidikan, sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, dan persoalan ini bergantung pada system pendidikan guru.

Pendidikan guru ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan intrinsik maupu tujuan ekstrinsik. Tujuan intrinsik merupakan tujuan yang didasarkan pada sistem nilai kultural, sedangkan ekstrinsik mempesoalkan tujuan pendidikan, apakah sesuai dengan tuntunan lapangan kerja dan masyarakat.⁶ Kriteria proses pendidikan dilihat dari sudut peneylenggaraan pendidikan antara lain adalah memperbincangkan masalah kurikulum, alat, media, dan peran guru yang bertugas dalam lembaga pendidikan, tentu saja kurikulum dam berbagai komponen lainnya yang menunjang proses pendidikan dan motivasi semuanya harus dibina dan dirancakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Mengajar menurut Harold Benyamin adalah suatu proses pengaturan kondisi-kondisi dengan mana pelajaran merubah tingkah lakunya dengan sadar kearah tujuan-tujuan sendiri.⁷ Pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik,

⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru “Berdasarkan Pendekatan Kompetensi”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004),h. 20

⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2008), h.91.

sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dan penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berartibahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikaitu amat bergantung pada proses belajar yng dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri⁸. Hasil belajar dapat pula dikatakan prestasi belajar, hasil belajar merupakan sesuatu yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Lebih lanjut dimiyati dan Mujiono menjelaskan bahwa belajar dipandang dari sisi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebig baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹ Kompetensi guru dalam membuat RPP dapat memberikan pengaruh positif dalam hasil belajar. Dengan guru yang terampil dalam membuat RPP akan mendaptkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis akan menggambarkan pengaruh itu melalui gambar berikut ini:

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), h.63

⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 251-252



G. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan berisi tentang: Latar Belakang Masalah, perumusan masalah, kerangka pemikiran, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : Landasan teoritis tentang keterampilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Pengertian Guru dan Kompetensi Guru, Hakikat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Faktor yang mempengaruhi guru dalam membuat (RPP), dan pengertian hasil belajar, indikator belajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III : Metodologi Penelitian dalam bab ini meliputi: tempat dan waktu penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, populasi dan Sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, hipotesis penelitian.

BAB IV : Deskripsi hasil penelitian tentang kompetensi guru dalam membuat rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berisi : analisis data kompetensi guru dalam membuat rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .

BAB V : Penutup dalam bab ini meliputi : Kesimpulan dan Saran.

BAB II
LANDASAN TEORI
KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Kompetensi Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian Guru dan Kompetensi Guru

Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Dalam konsep pendidikan tradisional islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai seorang yang *'alim, wara', salih, dan sebagai uswah* sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Guru bertanggungjawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting yang mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, posisi dan peran guru mengalami perubahan. Otoritas guru semakin menyusut di tengah gerusan perubahan yang kian kompleks. Guru kini menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya.¹⁰

Dengan adanya perkembangan yang sangat pesat salah satunya adalah perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas mengajarkan bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga yang relatif murah. Disamping itu, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran bahkan program internet atau *elektronik learning (e-learning)*¹¹.

Hadari Nawawi menjelaskan secara umum tentang pengertian guru, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau didalam kelas. Secara lebih khusus, guru berarti orang yang bekerja

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 38

dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu peserta didik mencapai kedewasaan masing-masing¹²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹³.

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan disekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembeinaan kurikulum, menentukan para siswa belajar, membina pribadi watak, dan jasmaniah siswa menganalisis kesulitan belajar., serta memiliki kemajuan belajar para siswa¹⁴Guru dalam pengertian tersebut, bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi (mata pelajaran) tertentu akan tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta

¹²Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta : Ar-Ruuz Media, 2009), h. 142-143

¹³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007),h. 54

¹⁴Oemar Humalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Akasara,2004), h. 40

didik untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa¹⁵

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan, dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (kurikulum berbasis kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai.

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan yang positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan mampu memberikan “pencerahan” kepada siswanya dapat dipastikan

¹⁵Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta : Ar-Ruuz Media, 2009), h. 143

memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang professional.¹⁶

Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, sebagai berikut:

Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkahlaku manusia

- a. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- b. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri , sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.¹⁷

Bertolak belakang dari pendapat di atas, maka kompetensi dasar guru dapat dibagi tiga bidang yakni,

- a. Kompetensi kognitif (kecakapanranah cipta), artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, mengenal cara mengajar, belajar dan tingkah laku individu,administrasi kelas, cara menilai hasil belajar siswa dan pengetahuan kemasyarakatan.
- b. Kompetensi bidang sikap artinya kesiapan dan kesediaanguru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, seperti :sikap menghargai, mencintai, memiliki dan merasakan senang terhadap mata

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009),h. 56

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000),h. 123

pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi serta memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

- c. Kompetensi prilaku atau performance artinya, kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dapat menumbuhkan semangat belajar para siswa dan keterampilan melaksanakan administrasi kelas dan lain-lain.¹⁸

Dari ketiga bidang kompetensi dasar di atas (kognitif, sikap dan prilaku) saling mempengaruhi dan mempunyai hubungan hierarkis artinya saling mendasari satu sama lain.

Pendidikan guru adalah suatu sarana untuk menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena pada semua profesi persiapan itu mengikutsertakan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan atau kemampuan yang dilaksanakan nanti.

Ada 10 (sepuluh) kompetensi dasar guru yang dirumuskan, seagi berikut :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Megelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), h. 220

- e. Mengusai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penilaian pendidikan guna keperluan pengejaran.¹⁹

Kompetensi guru dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu 10 kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan perane guru dalam membelajarkan anak didik. Kompetensi itu akan menunjuk kepada suatu perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu. Oleh karena itu kesiapan guru yang dimanifestasikan dalam bentuk *performance* sebenarnya bukan semata-mata penampilan lahiriyah, tetapi juga menyangkut persoalan-persoalan sikap mental sehingga menunjukkan kepribadian guru itu sendiri.

Guru adalah pendidik, yang menjadi toh, panutan, dan indentifikas harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, bagi para peserta didik, dan lingkungannya,ole karena itu guru harus memliki standar kualitas tertentu,yang mencakup tanggung jawab, ibawa, mandiri,dan dan disimplin

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 147-148

²⁰ Guru merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. guru adalah *sales agen* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.²¹

Guru sebagai pendidikan adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan guru-guru.²² Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, selain memahami hal-hal yang bersifat *filosofis* dan *konseptual*, ia juga harus dapat dua modal yakni ke memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Didalam proses pembelajaran, guru minimal memiliki dua modal yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengonikasinya kepada siswa. Guru profesional merupakan guru terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Dan guru

²⁰ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2006), h. 37

²¹ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: PT Alfabeta 2009), h. 10

²² M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2006), h. 20

efektif atau profesional juga harus bisa membangkitkan motivasi siswa belajar lebih aktif dan kreatif yang pada akhirnya akan mendapatkan prestasi pada bidang pelajaran tertentu.

Guru efektif merupakan guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan.²³ Guru yang efektif atau profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Selain itu juga, ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya.²⁴

Menurut Muhibbin Syah, dalam menjalankan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis, yang meliputi :

1. Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta)

Kompetensi kognitif dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu

- a. Kategori pengetahuan kependidikan/keguruan

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005), h. 230

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Persada, 2007), h. 46

b. Kategori pengetahuan bidang studi yang akan menjadi mata pelajaran yang akan diajarkan guru.

2. Kompetensi afektif (kecakapan ranah)

Sebenarnya kompetensi ranah ini meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti : cinta, benci, sayang sedih, dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain.

Namun dalam hal ini akan disebutkan hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yaitu:

- a. Konsep guru dan harga diri guru
- b. Efikasi diri dan Efikasi kontekstual guru
- c. Sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain

3. Kompetensi Psikomotor Guru

Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan betapa sulit untuk menjadi guru efektif dan guru tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah dalam hal memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Menurut Hamzah B. Uno terdapat macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005), h. 23

1. Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.
2. Kompetensi profesional, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek.
3. Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan dan mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
4. Kompetensi yang melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dan nilai material.²⁶

Menurut Enco Mulyasa ada 8 hal untuk memiliki kompetensi seorang guru yang efektif diantaranya:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),h. 69

3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Kompetensi seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwasanya kompetensi guru dalam mengajar itu terdiri dari kemampuan dibawah ini :

1. Merencanakan sistem pembelajaran
 - a. Merumuskan tujuan
 - b. Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
 - c. Memilih dan menggunakan metode
 - d. Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
2. Melaksanakan sistem pembelajaran
3. Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - a. Memilih dan menyusun jenis evaluasi
 - b. Melaksanakan kegiatan evaluasi
 - c. Mengadministrasikan hasil evaluasi

4. Mengembangkan sistem pembelajaran
 - a. Mengoptimalkan system pembelajarn
 - b. Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
 - c. Pengembangkan program pembelajaran lebih lanjut²⁷.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas bahwsannya untuk menjadi seorang guru profrsional memang tidak mudah, akan tetapi itu dapat dilakukan oleh guru bila mana ia terus meningkatkan pengetahuannya. Seorang guru professional harus bisa mngetahui karakteristik siswa ia akan mudah untuk memberikan pembelajarannya kepada siswa. Berdasarkan beberapa kompetensi di atas menunjukkan bahwa profess guru membutuhkan keseriusan yang khusus dalam menangani murid , karena bagaimanapun guru merupakan hal yang dinuuan untuk membangun generasi bangsa.

2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen yang penting dari kurikulum

^{27 27} Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),h.19

tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang pengembangannya harus dilakukan secara professional.²⁸

Dalam kurikulum tingkatsatuan pendidikan KTSP, guru diberi kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Agar guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang efektif dan berhasil guna dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, dan prosedur pengembangan, serta cara mengukur efektifitas dalam pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didi, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar,

²⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006),h. 212

indikator berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.²⁹

Penyusunan program pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan mengembangkan program ini merupakan sistem yang menjelaskan analisis dan semua komponen yang benar-benar harus saling berkaitan secara fungsional untuk mencapai tujuan.³⁰

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program, hidayat mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran antara lain :

1. Memahami kurikulum
2. Mengusai bahan ajar
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran

²⁹E.Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* Remaja Rosda Karya,2006),h. 167

³⁰ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung : PT Afabeta, 2010), h. 112

5. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³¹

Dari kelima hal tersebut guru harus menguasai dan menerapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dan hal ini menjadi penting diperhatikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam membuat (RPP)

Guru merupakan sebuah profesi, jadi profesi guru membutuhkan keahlian dalam mengajar apa yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Profesionalitas dalam mengajar sangat penting dalam pembelajaran, bagaimanapun guru yang efektif dalam mengajar itu akan disenangi oleh siswa-siswinya, karena seorang yang efektif ia akan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Ada 2 faktor yang mempengaruhi dalam keprofesionalisme atau keefektifan guru yaitu faktor interen dan eksteren.

1. Faktor Interen

Faktor interen adalah faktor yang terdapat dalam diri guru itu sendiri, misalnya ia sangat menjiwai menjadi seorang guru atau memang menjadi guru itu sebuah pilihan dalam hidupnya. Jadi seseorang yang memiliki faktor ini ia akan sebaiknya dalam mengajar.

³¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h.21

2. Faktor Eksteren

Faktor eksteren adalah faktor yang terdapat dari luar, dalam faktor ini guru bisa menjadi profesional karena ia sebelum melakukan kegiatan mengajar mendapatkan pembelajaran bagaimana cara mengajar yang baik dan hal itu pada umumnya didapatkan dari pendidikan.³²

Profesi guru membutuhkan sebuah kompetensi. Kompetensi tersebut dapat didapat dari sebuah pembelajaran. Seorang guru yang profesional senantiasa peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan mencari yang lain misalnya: menghadiri seminar pendidikan, mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan aktivitas-aktivitas lainnya yang menunjang kepada sebuah profesional.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah melatih daya-daya yang dimiliki manusia. Dengan latihan tersebut, akan terbentuk dan berkembang berbagai daya yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti daya ingat, daya pikir, daya rasa dan sebagainya.³³

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan

³² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), h. 132

³³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 105

interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁴ Dari beberapa perumusan belajar yang telah disebutkan di atas, walaupun terdapat perbedaan-perbedaan tetapi secara prinsip mempunyai arti dan tujuan yang sama yaitu suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari penalaman itu sendiri.

Sedang yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁵

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁶ Sedangkan menurut Muhibbin Syah hasil belajar adalah segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006),h. 92

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Pranada Media Group, 2013), h. 5

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 22

sulit. Hal ini karena perubahan hasil belajar itu tidak dapat diraba.³⁷

Hasil belajar secara umum merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁸ Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Artinya hasil pembelajaran dikategorikan oleh para pakar pendidikan antara lain sebagai berikut:

Menurut Bloom, hasil mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif mencakup :
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
 - c. *Application* (menerapkan)
 - d. *Analisis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk)
 - f. *Evaluating* (menilai)
2. Domain afektif mencakup:
 - a. *Receiving* (sikap menerima)
 - b. *Responding* (memberikan respon)

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2006), h. 90

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), h. 5

- c. *Valuing* (nilai)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization* (karakterisasi)
3. Domain psikomotor mencakup:
- a. *Initiatory*.
 - b. *Pre-routine*
 - c. *Rountinized*.
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.³⁹

Menurut Susanto hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴¹ Sedangkan menurut Muhibbin Syah hasil belajar adalah segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku

³⁹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 25-26.

⁴⁰ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Pranada Media Group, 2013), h. 5

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 22

seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa sulit. Hal ini karena perubahan hasil belajar itu tidak dapat diraba.⁴²

Hasil belajar adalah segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Hasil belajar siswa sendiri merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari belajar itu sendiri, yang biasanya dikaitkan dengan nilai pelajaran.

2. Indikator Hasil Belajar

Pengungkapan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkahlaku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan tingkahlaku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

⁴²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda K, yaitu:arya 2006), h. 90

Belajar dari segi proses dikelompokkan kedalam beberapa tipe yaitu:

- a. Belajar signal: bentuk itu paling sempurna, yaitu memberikan reaksi terhadap rangsangan
- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi yang berulang-ulang ketika terjadi *reinforcement* (penguatan)
- c. Belajar membentuk rangkaian, yaitu menghubungkan gejala atau faktor yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi kesatuan (rangkaiannya) yang berarti
- d. Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata dan bahasa terhadap rangsang yang diterima.
- e. Belajar membedakan hal yang mejemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda dengan perangsang yang sifatnya hampir sama.
- f. Belajar konsep, yaitu menepatkan obyek menjadi satu klasifikasi tertentu
- g. Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan beberapa konsep
- h. Belajar memecahkan masalah, yaitu menghubungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.⁴³

⁴³ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h.46

Sedangkan bentuk belajar yang berkaitan dengan hasil (berdasarkan tujuan pembelajaran) terdiri dari 5 jenis, yaitu:

a. Belajar kemahiran intelektual : yang termasuk kedalam tipe ini adalah:

1) Belajar konsep, yaitu kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri-ciri tertentu. Untuk ini diperlukan pengamatan yang cermat dari ciri-ciri obyek tersebut, seperti bentuk ukuran, warna dan lain-lain. Kemampuan membedakan obyek dipengaruhi oleh kemetangan, pertumbuhan dan pendidikan individu.

2) Belajar diskriminasi, yaitu kesanggupan menetapkan obyek dengan ciri yang sama, menjadi satu kelompok (klasifikasi) tertentu. Konsep diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan banyak terjadi dalam realitas kehidupan serta dinyatakan dalam bentuk bahasa.

3) Belajar kaidah, yaitu belajar yang dilakukan melalui simbol bahasa maupun tulisan.

b. Belajar informasi verbal, yaitu kondisi belajar yang berlaku umum seperti di sekolah, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru dan sebagainya.

- c. Belajar mengatur kegiatan intelektual, yaitu belajar yang menekankan pada kesanggupan memecahkan masalah melalui konsep dalam kaidah yang dimiliki siswa. Dengan kata lain, tipe ini menekankan pada sisi kognitif.
- d. Belajar sikap, yaitu kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat perhatian, perubahan dan sebagainya.
- e. Belajar keterampilan motorik, yaitu belajar yang berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan sehingga memiliki rangkaian yang teratur, luwes, tetap cepat dan lancar.⁴⁴

Indikator merupakan kegiatan sebagaimana diketahui bahwa kompetensi yang paling kecil bentuknya adalah kompetensi dasar. Agar supaya guru tahu bahwa kompetensi dasar tersebut telah tercapai, maka dibuatlah bentuk-bentuk penanda dari ketercapaian kompetensi dasar yang mampu diukur. Bentuk-bentuk tersebut disebut dengan indikator, jadi pembuat indikator lebih banyak untuk kepentingan penilaian dan pengukuran. Itulah sebabnya pembuatan indikator merupakan tanggung jawab guru pengampu mata

⁴⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004),h.251-252

pelajaran. Guru harus memberikan indikator ketercapaian kompetensinya setelah dilakukannya proses pembelajaran.⁴⁵

Kunci pokok untuk memperoleh data dan hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.⁴⁶

Tabel. 1

Indikator dan cara evaluasi hasil belajar menurut Muhibin Syah

Ranah/jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (kognitif)	1. Dapat Menunjukkan	1. Tes Lisan
1. Pengamatan	2. Dapat Membandingkan	2. Tes tertulis
	3. Dapat menghubungkan	3. Observasi
2. Ingatan		1. Tes Lisan

⁴⁵Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmalia, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang:UIN Mailiki Press,2010), h. 37

⁴⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada,2013), h.216

3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat Menunjukkan 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tes tertulis 3. Observasi 1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendeskripsikan dengan lisan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tes tulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 1. Dapat menguraikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

<p>teliti)</p> <p>6. Sintesis (membuat Panduan baru dan utuh)</p>	<p>2. Dapat mengklarifikasi/memilah-milah</p> <p>1. Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru</p> <p>2. Dapat menyimpulkan</p> <p>3. Dapat menggeneralisasikan(membuat prinsip umum)</p>	<p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p>
<p>B. Ranah Rasa (afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima</p>	<p>1. Tes tertulis</p>

	2. Menunjukkan sikap menolak	2. tes skala sikap Observasi
2. Sambutan	1. Kesiapan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiapan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internas	1. Mengakui dan menyakini	1. Tes skala sikap

<p>lisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi (penghayatan)</p>	<p>2. Mengingkari</p> <p>1. Melembagakan atau meniadakan</p> <p>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	<p>2. Pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif</p> <p>1. Pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif</p> <p>2. Observasi</p>
<p>C. Ranah Karsa (psikomotor)</p> <p>1. Keterampilan</p>	<p>keterampilan mengkoordinasikan gerak, mata, tangan,</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Tes</p>

<p>pilan (bergera k dan bertinda k) 2. Kecaku pan ekspresi verbal dan non verbal</p>	<p>kaki dan anggota tubuh lainnya 1. Kefasihan melafalkan/me ngu capkan 2. Kecakapan membuat mimik</p>	<p>tindak an 1. Tes lisan 2. Obser vasi 3. Tes tindak an⁴⁷</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tipe-tipe hasil belajar diatas dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menetapkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini amat penting, karena mempertimbangkan batas minimal keberhasilan sisiwa bukanlah perkara mudah. Mengingat ranah-ranah psikologis diatas, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataanya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi hanya pada ranah tertentu saja. Oleh karena itu, guru hendaknya selektif dan obyektif dalam memberikan panilaian terhadap hal belajar siswa, agar siswa pun merasa puas terhadap hsil belajar yang mereka tempu selama jangka waktu tertentu.

⁴⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada,2013), h. 217-218

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sebagai proses interaksi dan internalisasi antara diri manusia dan lingkungannya, yang mungkin terwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Proses interaksi dan internalisasi tersebut dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera dan ditindaklanjuti melalui proses sosialisasi yang pada akhirnya akan melahirkan sebuah pengalaman, selanjutnya dari pengalaman penyebab terjadinya perubahan diri dari individu. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil antara interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik internal (dari dalam) maupun eksternal(dari Luar).

A. Faktor Eksternal (dari luar)

Faktor eksternal (dari luar) terdiri dari dua macam antara lain sebagai berikut :

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa adalah seluruh aspek yang ada di sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-temannya dikelas maupun di luar kelas, yang mempengaruhi semangat belajar siswa.

b. Lingkungan nonsosial

Factor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang

digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁴⁸

B. Faktor Internal (dari dalam)

Faktor Internal (dari luar) terdiri dari dua macam antara lain sebagai berikut :

a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam belajar. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarnya pun kurang atau tidak berbekas.

b. Aspek Psikologi

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa.⁴⁹

Menurut Dunkin, terdapat aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu :

a. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang yang

⁴⁸Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h, 154-155

⁴⁹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), h, 146-148

menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini di antaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang udaya, dan adat istiadat.

- b. ***Teacher training experience***, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.
- c. ***Teacher properties***, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan-kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.⁵⁰

Dari lingkungan diatas merupakan bagian dari kehidupan peserta didik, dalam lingkungan itulah peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang kompleks, yang di dalamnya juga terdapat proses *interpendensi* (ketergantungan). Dari ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh cukup yang signifikan terhadap kegiatan belajar peserta didik.

⁵⁰ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Pranada Media Group, 2013), h.13-14

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang Hubungan kompetensi guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Penulis mengambil lokasi yaitu SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah terletak di jalan Kampung Wanasaba, Desa Toyomerto, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang dengan alasan terdapat masalah yang berhubungan dengan pembahasan penelitian dan belum ada yang membahas, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

2. Waktu penelitian

Waktu yang ditentukan untuk melakukan penelitian ini adalah dihitung mulai tanggal 25 Januari sampai 25 Februari 2016.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif atau pendekatan korelasional. Pendekatan ini menghubungkan kompetensi dengan instrument penelitian angket dan studi kepustakaan. Adapun pendekatan yang digunakan guru dalam membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

C. Variabel Penelitian

Dari judul pengaruh keterampilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dapat dijelaskan variabel penelitiannya adalah :

1. Kompetensi guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (disebut variabel X).
2. Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI (disebut variabel Y).

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi guru PAI SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wanasaba Kramatwatu Serang, hanya 2 orang guru.

⁵¹ Husaini Usaman, *Pengantar Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 181

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil atau mengangkat suatu penelitian.⁵²

Adapun teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik populasi yang berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu ; ‘’ apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁵³

Jauharotunnaqiyyah wanasaba berjumlah peneliti mengambil semua dari jumlah populasi. Jadi sampelnya yaitu 2 guru sebagai responden. Pengambilan diambil berdasarkan sampel purposive karena merupakan sampel yang bertujuan.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Teknik observasi digunakan untuk

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 174

⁵³ Husaini Usaman, *Pengantar Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.134

memperoleh data melalui teknik atau pendekatan, pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yang terjadi dengan adanya pengaruh guru dalam membuat RPP terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI studi di SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wanasaba Kramatwatu.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁴ Yakni dari (variabel X) keterampilan guru dalam membuat RPP) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (variabel Y) di SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah WanasabaKramatwatu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data berupa nilai ujian semester ganjil pada tahun pelajaran 2016/2017 siswa dan guru yang digunakan untuk pembahasan pada bab 4.

4. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan penulis untuk mempelajari buku yang berisi teori-teori yang

⁵⁴Darwyan Syah dan M. Djazimi. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: UIN, 2006), h,13

berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan penguat.

F. Intrumen Penelitian

Tabel. 2

Kisi-kisi Instrument (Angket)

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Kompetensi guru dalam membuat RPP (X)	1. Mampu menyusun tujuan pembelajaran	1,2	2
	2. Mampu menentukan materi	3,4,5	3
	3. Mampu menentukan metode pembelajaran	7, 8, 9	3
	4. Mampu menentukan media	10, 18	2
	5. Mampu menentukan sumber	6, 16	2
	6. Mampu menentukan	11, 12, 13, 14, 17	5

	penilaian pembelajaran		
	7. Mampu mengalokasikan waktu pembelajaran	15, 20	2
Jumlah	20		
Hasil belajar siswa (Y)	Hasil ujian semester ganjil Tahun pelajaran 2016/2017		

G. Teknik Analisis data

Analisis dilakukan untuk memperoleh interpretasi yang benar, maka data perlu dianalisis. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data yang kualitatif dianalisis dengan non statistik atau logika, dengan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Dengan cara penyebaran angket sesuai dengan masalah. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Kualifikasi data

Kualifikasi data dan tabulasi data variabel X dan kualifikasi data adalah merubah data kuantitatif menjadi data

kualitatif. Data kualitatif adalah bahan keterangan-keterangan yang tidak berwujud angka dan bilangan, sedangkan data kuantitatif adalah memperoleh skor pada jawaban angket, sebelum dianalisis terlebih dahulu dikualifikasikan dengan skala likert, yakni:

- a. Jawaban SS (a) diberi skor 5
- b. Jawaban S (b) diberi skor 4
- c. Jawaban Rg (c) diberi skor 3
- d. Jawaban TS (d) diberi skor 2
- e. Jawaban STS (e) di beri skor 1

Skor diatas untuk pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif,.

1. Kompetensi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Variabel X
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama slam (PAI) Varibel Y
3. Mengukur kegiatan hubungan antara Variabel X dan Varibel Y

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

4. Menginterpretasikan hasil penghitungan *Koefisien Korelasi* dengan kriteria sebagai berikut⁵⁵

0,00-0,20 = korelasi rendah sekali

0,21-0,40 = korelasi rendah

⁵⁵ Darwyan Syah dkk, *Pengantar Statistik*, (Jakarta : Haja Mandiri, 2011), h. 98

0,41-0,70 = korelasi sedang

0,71-0,90 = korelasi tinggi

0,91-1,00 = korelasi sangat tinggi

- a. Menentukan derajat kebebasan⁵⁶

$$dk=N-2$$

- b. Menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%

$$r_{\text{tabel}} = (1-\alpha)(db)$$

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁷ Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_o : r_{xy}=0$$

$$H_a : r_{xy}>0$$

⁵⁶Anas sujiono, *Pengantar Statitik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 285

⁵⁷ Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pndekatan Praktis*, (Jakarat : Rineka Cipta, 2013),h. 127

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kompetensi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan cara menyebarkan angket kepada 2 orang guru PAI di SMA Terpadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wanasab Kramatwatu yang menjadi responden dan sumber data.

Adapun angket diberikan kepada 2 responden terdiri dari 20 item soal, dari masing-masing soal memiliki skor SS=5, S=4, Rg=3, TS=2, STS=1. Data yang diperoleh tentang pengaruh kompetensi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (variabel X) dengan jumlah responden 2 orang guru, maka di jabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3

Data hasil penyebaran angket pada responden

ITEM	Frekuensi (F)				
	SS	S	Rg	TS	STS
1.	2	-	-	-	-
2	2	-	-	-	-
3	2	-	-	-	-
4	2	-	-	-	-
5	1	-	1	-	-
6	-	2	-	-	-

7	-	1	1	-	-
8	-	2	-	-	-
9	1	1	-	-	-
10	-	2	-	-	-
11	-	2	-	-	-
12	1	1	-	-	-
13	-	2	-	-	-
14	1	1	-	-	-
15	2	-	-	-	-
16	2	-	-	-	-
17		1	1	-	-
18	2	-	-	-	-
19	2	-	-	-	-
20	-	1	1	-	-

Data penelitian diatas diambil dari barkan pada angket yang di sguru PAI, dengan sampel 2 responden.

Tabel 4

Data rata-rata kompetensi guru dalam membuat RPP

Item	Frekuensi	Perjanjian skor	Jumlah	Persentase
SS	27	5	135	57,4%
S	16	4	64	34%
Rg	4	3	12	8,5%
TS		2		
STS		1		

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa rata-rata skor kompetensi guru dalam membeuat RPP yaitu:

SS dan S = 91,4

Rg = 8,5

TS dan STS =0

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa responden menjawab penytaan dengan katergori sangat setuju (SS) dan setuju (S) sebesar 91,4%, menjawab ragu-ragu (Rg) sebesar 8,5% dan yang merespon tidak setuju (TS) dan sangatse tidak setuju (STS) tidak ada.

B. Deskripsi Analisis Data Tentang Hasil Belajar PAI

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Variabel Y) penulis melakukan tes data diambil dari nilai ulangan semester ganjil siswa/i SMA TerpaduAl-Jauharotunnaqiyyah Wanasaba Kramatwatu tahun pelajaran 2016/2017.

Data yang diperoleh mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) dengan jumlah sampel 26 orang, agar data dapat dibaca dengna mudah maka perlu ditempu sebagai berikut :

Tabel 5

Nilai ujian semester genajil tahun pelajaran 2016/2017
Kelas X (sepuluhh)

No	Nilai
1	80
2	80
3	80
4	85
5	80
6	80
7	85
8	80
9	80
10	80
11	80
12	80
13	85
14	85
15	85
16	80
17	85
18	80
19	80
20	80
21	80

22	85
23	70
24	80
25	80
26	80
27	85
28	80
29	80
30	85
31	75
32	80
33	80
34	80
35	80
36	80
37	85
38	80
39	80
40	80
41	70
42	70
43	70
44	70
45	75

46	80
47	80
48	85
49	70
50	80
51	80
52	70
53	70
Jumlah nilai	
Nilai rata-rata 3986: 53	75,2

Data tersebut di peroleh dari dukemntasi nilai ujian semester ganjil pada tahun pelajaran 2016/2017 yang dimiliki guru PAI

Tabel 6
Persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

No	Nilai	F	Persentase
1	70	10	18,8 %
2	75	1	1,8%,
3	80	22	41,5%
4	85	20	37.7%
Julah		53	100%

Dari data diatas di peroleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebanyak 53 siswa yang dijadikan sampel memperoleh nilai 70 sebanyak 18,8% , nilai 75 sebanyak 1,8%, nilai 80 sebanyak 41,5% dan nilai 85 sebanyak 37,7%,

Data di atas menjelaskan bahwa frekuensi terbanyak atau nilai terdapat pada nilai 80-85 sebanyak 79,2% untuk menginterpretasikan nilai tersebut penulis menggunakan klasifikasi nilai sebagai berikut :

Tabel 7

Klasifikasi nilai hasil belajar

Interval nilai	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

Berdasarkan tabel di atas , siswa yang predikat sangat baik, nilai 80-85 sebanyak 79,2%% termasuk dalam kategori sangat baik, nilai 70-75 sebanyak 20,6% termasuk dalam kategori baik.

C. Pengajuan hipotesis hubungan kompetensi guru dalam membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan jawaban angket dan hasil ujian tengah semester siswa yang sudah diperoleh, penulis akan menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*, namun sebelum melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (r_{xy}) terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif (H_a) hipotesis nol sebagai berikut :

1. H_0 menyatakan tidak ada pengaruh keterampilan guru dalam membuat RPP terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Trepadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wnasaba Kramatwatu
2. H_a menyatakan ada hubungan kompetensi guru dalam membuat RPP terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Trepadu Al-Jauharotunnaqiyyah Wnasaba Kramatwatu

Seanjutnya peneliti melakukan perhitungan dari data yang telah diperoleh untuk mendapatkan angka indeks korelasi (r_{xy}). Adapun varaibel X dan variebel Y adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum N &= 2 \\ \sum XY &= 13290 \\ \sum X &= 177 \\ \sum Y &= 160 \\ \sum X^2 &= 15669\end{aligned}$$

$$\sum Y^2 = 12800$$

1. Perhitungan korelasi variabel X kompetensi guru dalam membuat RPP dan hasil belajar siswa variabel Y dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\frac{13290}{\sqrt{(15669)(12800)}}$$

$$= 0,93$$

2. Menginterpretasikan hasil penghitungan *Koefisien Korelasi* dengan kriteria sebagai berikut

0,00-0,20 = korelasi rendah sekali

0,21-0,40 = korelasi rendah

0,41-0,70 = korelasi sedang

0,71-0,90 = korelasi tinggi

0,91-1,00 = korelasi sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan di atas yang dilakukan, didapatkan hasil korelasi variabel x dan variabel y mendapat nilai $r_{xy} = 0,93$ dengan nilai interpretasi 0,91-1,00 yang diartikan bahwa korelasi penelitian mendapatkan korelasi yang sangat tinggi.

3. Menentukan derajat kebebasan

$$Dk = N - 2$$

$$= 2 - 2$$

$$= 0$$

4. Menentukan besarnya t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05% dan dk 2

$$r_{\text{tabel}} = (1 - \alpha)(dk)$$

$$= (1 - 0,05)(0)$$

$$= (0,95)(0)$$

$$= 0$$

$$r_{\text{tabel}} = 0$$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai "r" *product moment* dengan dk 2 pada taraf signifikan 5% di peroleh $r_{\text{tabel}} = 0$, dan di peroleh nilai r_{xy} atau r_o 0,93 ($0,93 > 0$) maka pada ini hipotesis alternatif (H_a) di terima dan korelasinya positif dan hipotesis nol (H_0) di tolak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya penulis dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data hubungan kompetensi guru dalam membuat (RPP) (Variabel X) di SMA Terpadu Al-Jauharorunnaqiyyah wanasaba kramatwatu dengan hasil nilai responden 91,4 % yang berarti secara kualitatif responden menjawab pernyataan dalam indikator variabel x mendapat respon yang sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di di SMA Terpadu Al-Jauharorunnaqiyyah wanasaba kramatwatu , dengan berdasarkan pengolahan data melalui analisis kuantitatif berpredikat sangat baik sebesar 76,2% ,nilai tersebut berada pada interval 80-100 yang berarti secara kuantitatif memiliki nilai sangat baik.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara pengaruh guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Variabel X) dengan hasil belajar siswa pada mata PAI (Variabel Y) mendapatkan korelasi sebesar r_{xy} 0,93 yang dinyatakan dan diinterpretasikan pada kriteria 0,91-1,00 korelasi sangat baik (korelasi sangat tinggi)

B. Saran

Penulis ingin memberikan saran-saran semoga dapat menumbuhkan semangat baik bagi para guru atau siswa siswi lebih semangat lagi belajar khususnya pada mata pelajaran PAI dan umumnya untuk semua pelajaran

1. Hendaknya guru mempersiapkan desain pembelajaran dengan baik ketika hendak mengajar agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
2. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru saja, tetapi keluarga juga merupakan faktor keberhasilan dalam belajar selain itu lingkungan juga ikut andil dalam tersebut.